

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini akan diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

#### **A. Konteks Penelitian**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa *“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Sejalan dengan keputusan tersebut, dunia pendidikan di Indonesia tentunya mengalami perubahan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberlakuan Kurikulum 2013 sebagai Kurikulum Nasional. Kurikulum ini telah diramu sedemikian rupa untuk menyiapkan bibit-bibit bangsa yang siap menghadapi abad ke-21. Berbeda dengan dunia pendidikan yang dulu hanya terfokus pada ranah kognitif, kini pendidikan mulai merambah pada ranah afektif dan psikomotorik. Artinya, seluruh kegiatan peserta didik tidak hanya dilihat dari

tingkat pengetahuannya tetapi dinilai pula dari tingkat perubahan sikap dan keterampilannya.

Kurikulum 2013 telah disusun sesuai dengan Nawacita yang digencarkan oleh Bapak Jokowi, yakni terintegrasi dengan proyek literasi dan pendidikan karakter. Menurut Samani dan Hariyanto (2013: 45), pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Membangun pendidikan karakter bagi anak pun bukan hal yang mudah. Perlu adanya pelopor yang menjadi teladan, proses pembiasaan dan kontrol pengawasan, sehingga upaya penanaman pendidikan karakter ini perlu dilakukan sedini mungkin. Peralunya, semakin berkembang zaman, semakin berkembang pula teknologi serta pola pikir peserta didik. Hal ini sedikit demi sedikit memberikan dampak berupa lunturnya nilai agama, sosial serta moral dalam tatanan masyarakat. Kondisi seperti ini tentunya menjadikan bibit penerus bangsa ikut terancam mengalami penurunan karakter.

Persoalan tentang krisis karakter bangsa tentunya menjadi tanggung jawab semua lini bangsa tersebut. Hal ini dapat diantisipasi melalui penguatan karakter sejak dini. Penguatan karakter ini akan lebih kondusif jika diintegrasikan dengan proses pembelajaran didalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Sahlan dan Prastyo bahwa perangkat pembelajaran berbasis pendidikan karakter tersusun dari tiga tahapan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama

lain, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. (Salan dan Prasetyo , 2012: 43). Sehingga proses pembiasaan, pengawasan dan kontrol penanaman karakter semakin mudah dilakukan.

Penanaman pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan proses pembelajaran ini dapat diterapkan melalui berbagai media, salah satunya melalui karya sastra. Melalui karya sastra, pendidikan karakter dapat diimplementasikan ke dalam berbagai bentuk, mulai dari amanat dalam sebuah narasi, kandungan dari puisi, bahkan pada drama beserta pementasannya. Namun, tidak semua bagian sastra ini efektif untuk dijadikan media pendidikan karakter. Sehingga diperlukan adanya pertimbangan dari segi substansi, estetika, gaya bahasa serta struktur yang sesuai dengan pembelajaran.

Drama dipilih sebagai salah satu media yang mampu membantu proses penanaman pendidikan karakter pada peserta didik. Hal ini dikarenakan drama memiliki keunggulan. Menurut Endaswara (2014: 12), dalam bahasa Jawa, drama sering disebut sandiwara. Kata sandi artinya rahasia, *wara (h)* menjadi *warah* berarti ajaran. Sandiwara berarti drama yang memuat ajaran tersamar tentang hidup. Baik drama maupun sandiwara sama-sama menjadi pengajar kehidupan. Selain itu, penyajian drama dapat dilakukan melalui dua acara yakni naskah dan pementasan. Sajian dalam bentuk naskah akan membantu guru dalam pemberian teladan bagi siswa melalui nilai-nilai karakter yang tersirat maupun tersurat, sedangkan sajian dalam bentuk pementasan dapat membantu guru dalam hal pengawasan dan pembiasaan karakter pada siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berkaitan dengan (1) perencanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran drama pada siswa kelas VIII di SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar, (2) pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran drama pada siswa kelas VIII di SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar, dan (3) penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran drama pada siswa kelas VIII di SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran drama pada siswa kelas VIII di SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran drama pada siswa kelas VIII di SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar, dan (3) Mendeskripsikan penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran drama pada siswa kelas VIII di SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

- 1) Manfaat bagi guru, dapat menggunakan hasil penelitian sebagai rujukan dalam memilih media saat menyusun perencanaan pembelajaran khususnya yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

- 2) Manfaat bagi sekolah, dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri.
- 3) Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai upaya penanaman pendidikan karakter melalui integrasi dengan proses pembelajaran.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka perlu adanya penegasan mengenai istilah-istilah yang dipakai di dalam proposal skripsi ini. Penegasan tersebut diperinci sebagai berikut.

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Menurut Salan dan Prasetya (2012: 33), Pendidikan karakter merupakan upaya transformatif pengetahuan dan nilai dari nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, budaya, dan kebangsaan.
- b. Dalam KBBI, drama merupakan komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (peran) atau dialog yang dipentaskan.
- c. Pembelajaran merupakan peningkatan kualitas manusia secara utuh meliputi kognitif-intelektual, keterampilan dan nilai-nilai lainnya. (Iskandarwassid dan Sunendar, 2015: 2)

## **2. Penegasan Operasional**

Secara operasional, penelitian ini akan membahas tentang peran drama sebagai media pendidikan karakter. Penelitian ini akan dilakukan didalam proses pembelajaran yang meliputi tiga kegiatan yakni perencanaan, penerapan dan penilaian pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Utama**

**BAB I PENDAHULUAN:** membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA:** membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu.

**BAB III METODE PENELITIAN:** membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: berisi tentang paparan data yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN: memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi data atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta pendapat dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI PENUTUP: berisi tentang simpulan dan saran. pada simpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Simpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut. Pada bagian saran, dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat